

Inovasi Penilaian Sastra dalam Buku Bahasa Arab Berbasis *Connected Project*

Sella Indahnur^{1✉}, Muh. Arif Darmawan Nur²

(1) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

(2) Institut Agama Islam Negeri Kendari

✉ Corresponding author
[indahsella124@gmail.com]

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mengembangkan inovasi dalam penilaian berbasis proyek yang terhubung (*connected project*) dalam pembelajaran bahasa Arab, khususnya dalam konteks penilaian sastra. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif, penelitian ini mengumpulkan, menyusun, mengklarifikasi, dan menginterpretasikan data dari berbagai sumber seperti buku, artikel ilmiah, dan tulisan akademis yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi dalam penilaian sangat diperlukan untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, terutama dalam mengajarkan sastra Arab. Inovasi ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap teks sastra tetapi juga memperkuat keterampilan bahasa Arab secara keseluruhan. Dengan memadukan teori dan praktik, penelitian ini memberikan kontribusi positif terhadap kualitas penilaian dan penerapan penilaian sastra dalam kurikulum bahasa Arab, serta memberikan wawasan baru tentang bagaimana penilaian sastra dapat diterapkan secara lebih efektif. Pendekatan holistik yang diusulkan dalam penelitian ini terbukti efektif dalam mengukur keterampilan literasi siswa dan memperkaya pengalaman belajar mereka.

Kata Kunci: *Inovasi, Penilaian Pembelajaran, Sastra Arab*

Abstract

This study aims to examine and develop innovations in *connected project*-based assessments within Arabic language learning, specifically in the context of literary assessment. Using a qualitative approach with descriptive analysis methods, the research gathers, organizes, clarifies, and interprets data from various sources such as books, scientific articles, and relevant academic writings. The findings indicate that innovation in assessment is crucial for creating effective and engaging learning experiences, particularly in teaching Arabic literature. This innovation not only enhances students' understanding of literary texts but also strengthens their overall Arabic language skills. By integrating theory and practice, this study contributes positively to the quality of assessments and the application of literary evaluation within the Arabic language curriculum. Additionally, it offers new insights into how literary assessments can be implemented more effectively. The holistic approach proposed in this research has proven to be effective in measuring students' literacy skills and enriching their learning experience.

Keyword: *Arabic Literature, Innovation, Learning Assessment*

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia perbukuan di Indonesia telah mengalami berbagai perubahan signifikan sepanjang sejarahnya, mencerminkan dinamika kebutuhan pendidikan dan kemajuan kurikulum yang terus-menerus diperbarui. Buku teks, sebagai bahan ajar utama di sekolah, mengalami transformasi yang sesuai dengan perubahan kurikulum untuk memastikan kualitas dan relevansinya sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Keberadaan buku teks yang baik

sangat penting karena dapat memberikan arah yang jelas dalam proses pembelajaran, memungkinkan pendidik untuk mengetahui materi yang harus diajarkan dan menentukan metode yang tepat untuk penyampaian materi tersebut (Kurniawan, 2020).

Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, penilaian merupakan bagian integral dari kurikulum yang tidak dapat dipisahkan dari elemen lainnya seperti materi, tujuan pembelajaran, dan metode pengajaran. Penilaian bertujuan untuk mengevaluasi keterampilan bahasa Arab siswa, yang mencakup kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Penilaian ini mencakup berbagai aspek kompetensi, yaitu kompetensi kebahasaan, kompetensi berbahasa, dan kompetensi sastra (Nugroho, 2021). Dengan penilaian yang tepat, informasi yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang jelas tentang tingkat pencapaian kompetensi siswa dan efektivitas proses pembelajaran (Sari, 2022).

Karya sastra, yang merupakan bagian penting dari pembelajaran bahasa Arab, dapat dianggap sebagai cerminan dari pengalaman dan gejolak jiwa manusia. Secara etimologis, kesusastraan berarti 'karangan yang indah', dan sastra berarti 'tulisan karangan'. Menurut Wellek dan Warren (1963), sastra adalah bentuk kegiatan kreatif dan karya seni yang melampaui pengertian etimologis sederhana tersebut. Karya sastra lahir dari keadaan kejiwaan dan pemikiran pengarang yang berada dalam kondisi subconscious, kemudian dituangkan ke dalam bentuk yang jelas secara sadar (Wellek & Warren, 1963). Psikologi sastra memandang karya sastra sebagai aktivitas kejiwaan yang menggambarkan perasaan dan pengalaman pengarang (Miller, 2009).

Penilaian dalam pembelajaran bahasa Arab, khususnya dalam aspek sastra, membutuhkan pendekatan yang inovatif untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap karya sastra. Kompetensi sastra dalam bahasa Arab meliputi tes yang mirip dengan tes berbahasa, namun dengan fokus pada materi yang menggunakan karya sastra sebagai rujukan. Hal ini penting untuk memberikan pemahaman mendalam tentang teks sastra dan mengembangkan kemampuan siswa dalam mengapresiasi dan menganalisis karya sastra (Alim, 2023). Tes sastra, meskipun seringkali memiliki porsi yang lebih kecil dibandingkan dengan tes bahasa lainnya, berperan penting dalam mengukur kemampuan siswa dalam konteks sastra (Hadi, 2022).

Pentingnya integrasi tes sastra dalam buku pembelajaran bahasa Arab terletak pada kemampuannya untuk menghubungkan teori dengan praktik, memberikan siswa kesempatan untuk belajar dan berlatih dalam konteks yang nyata. Hal ini berfungsi untuk memperkenalkan siswa pada aspek estetika dan interpretatif dari bahasa Arab, serta meningkatkan keterampilan mereka dalam mengapresiasi dan memahami teks sastra (Putra, 2024). Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana penulisan tes kompetensi sastra dalam buku bahasa Arab dapat diinovasi untuk meningkatkan kualitas penilaian dan pembelajaran sastra dalam bahasa Arab.

Dalam mengembangkan penilaian sastra, penting untuk memahami bahwa tes sastra tidak berdiri sendiri tetapi merupakan bagian dari keseluruhan sistem penilaian yang mencakup berbagai kompetensi bahasa. Penilaian harus dirancang untuk mengukur berbagai aspek kompetensi siswa, termasuk kemampuan mereka dalam memahami dan mengapresiasi karya sastra, serta keterampilan berbahasa mereka secara umum (Rizki, 2019). Dengan mengintegrasikan inovasi dalam penilaian sastra, diharapkan dapat tercapai pemahaman yang lebih baik dan mendalam tentang materi sastra dalam buku bahasa Arab.

Secara keseluruhan, pengembangan penilaian sastra dalam buku pembelajaran bahasa Arab memerlukan pendekatan yang komprehensif dan inovatif untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya mempelajari bahasa Arab secara teknis, tetapi juga dapat menghargai dan memahami aspek budaya dan estetika dari bahasa tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman dan pengembangan penilaian sastra dalam konteks pendidikan bahasa Arab di Indonesia (Putra, 2024).

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya dalam beberapa aspek penting. Pertama, penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Rizki (2019), lebih menitikberatkan pada pengembangan penilaian keterampilan bahasa Arab secara umum tanpa memberikan perhatian khusus pada penilaian sastra. Sebaliknya, penelitian ini memperkenalkan perspektif baru dengan mengintegrasikan penilaian sastra langsung ke dalam buku teks bahasa Arab, yang diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih komprehensif tentang literasi sastra Arab

serta meningkatkan apresiasi siswa terhadap karya sastra. Kedua, penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh Sari (2022) cenderung memisahkan aspek penilaian kebahasaan dan kesastraan, sementara penelitian ini menekankan pentingnya sinergi antara keduanya untuk menciptakan sistem penilaian yang lebih holistik dan integratif. Ketiga, penelitian ini juga menyoroti pentingnya pendekatan inovatif dalam penilaian sastra, yang sebelumnya seringkali diabaikan atau hanya diberikan porsi kecil dalam keseluruhan sistem penilaian, seperti yang ditunjukkan oleh penelitian Alim (2023). Dengan demikian, penelitian ini menawarkan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan penilaian sastra dalam konteks pendidikan bahasa Arab di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*), yang melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber, termasuk buku, artikel ilmiah, dan tulisan akademis lainnya yang relevan dengan topik penilaian sastra dalam pembelajaran bahasa Arab. Melalui pendekatan ini, penelitian tidak hanya menjabarkan bentuk-bentuk penilaian sastra yang telah ada dalam buku pembelajaran bahasa Arab, tetapi juga berupaya memberikan inovasi baru yang dapat memperkaya proses penilaian tersebut. Inovasi ini berfokus pada keterampilan menulis serta pengembangan karya cipta atau fiksi yang bersifat imajinatif, dengan tujuan untuk meningkatkan apresiasi siswa terhadap karya sastra dan mendorong pemahaman yang lebih mendalam terhadap teks sastra dalam bahasa Arab.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan beberapa langkah. Pertama, data yang dikumpulkan dari berbagai literatur dianalisis secara mendalam untuk mengidentifikasi tema-tema utama dan konsep-konsep kunci terkait penilaian sastra dalam pembelajaran bahasa Arab. Kedua, penelitian ini melakukan komparasi antara berbagai bentuk penilaian yang ditemukan untuk mengevaluasi kelebihan dan kekurangannya. Ketiga, berdasarkan hasil analisis tersebut, penelitian ini kemudian menyusun model penilaian baru yang diharapkan dapat menjadi inovasi dalam praktik pembelajaran bahasa Arab. Proses analisis ini dilakukan secara sistematis dengan tujuan untuk memastikan bahwa hasil penelitian dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan metode penilaian sastra yang lebih efektif dan aplikatif di lingkungan pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam sebuah sistem pembelajaran, menerapkan inovasi merupakan sesuatu yang ditekankan atau diharuskan. Sebab dengan adanya inovasi pada pembelajaran akan lebih bermakna maupun menyenangkan bagi siswa sehingga terciptanya sebuah pembelajaran yang efektif dan efisien (Rachmad, 2022). Pada zaman sekarang yang merupakan era berkembangnya teknologi informasi digital, dengan memanfaatkan sarana teknologi tersebut dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan merupakan salah satu bentuk pengaplikasian sebuah inovasi pembelajaran. Oleh sebab itu, seorang guru dituntut untuk memiliki kemampuan yang kreatif dan inovatif serta wawasan yang luas mengenai perubahan tersebut (Wijaya dkk, 2021). Terlebih apabila mengajarkan pelajaran bahasa Arab di tingkat 4 pendidikan dasar, dibutuhkan adanya inovasi dalam pembelajaran yang dapat memudahkan pendidik saat menyampaikan materi ajar pada peserta didik. Dengan adanya inovasi pembelajaran yang dilakukan juga dapat menunjang keefektifan pada proses pembelajaran. Seperti yang telah diketahui bahwa peserta didik pada tahap pendidikan dasar dapat dikatakan masih sulit untuk memahami materi bahasa Arab. Dengan demikian pendidik diharuskan melakukan inovasi dalam pembelajaran agar tidak terkesan monoton dalam menyampaikan materi ajar, sehingga peserta didik juga dapat dengan mudah memahami apa yang disampaikan oleh pendidik.

Diketahui disamping pembelajaran bahasa arab ada satu istilah yang melekat didalam bahasa arab yakni sastranya. Sastra berasal dari bahasa sansekerta yang artinya teks yang mengandung intruksi. Yang diberi imbuhan ke- dan -an menjadi kesastraan yang mengandung arti perihal sastra dalam berbagai bentuknya (Hidayati dkk, 2021). Menurut Sumardjo dan Saini, mendefinisikan sastra sebagai ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, perasaan, ide,

gagasan, keyakinan, semangat yang berbentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa (Ekaristi, 2014).

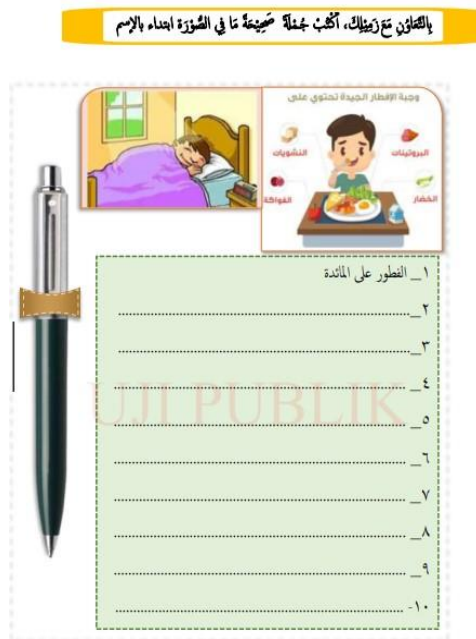
Dari penjabaran diatas, bisa disimpulkan bahwa sastra adalah ekspresi gagasan ide, perasaan manusia melalui karya tulisan ataupun lisan dalam bentuk imajinatif yang disampaikan dengan menjunjung tinggi nilai estetika. Kemampuan merasakan keindahan sebuah sastra arab tidak didapatkan hanya dengan menguasai kaidah-kaidah kebahasaan bahasa arab, tetapi didapatkan dengan banyak membaca karya-karya sastra yang baik dan berusaha merasakan keindahan-keindahannya. Dengan berbicara tentang berbahasa, setiap manusia mempunyai kemampuan berbahasa yang berbeda-beda. Dalam penilaian pembelajaran bahasa arab, kegiatan bersastra juga akan berlangsung secara bertahap dengan tingkatan-tingkatan tertentu. Dengan apresiasi sastra ini, tujuan yang harus dicapai adalah mulai pengetahuan dasar hingga timbulnya kesadaran akan nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra.

Penilaian *connected project* ini berada dalam kategori penilaian proyek yang mana penilaian ini merupakan tugas beberapa kompetensi yang harus diselesaikan. Selain itu penilaian ini juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyelesaikan masalah berbahasa sastra. Penilaian *connected project* secara teoritis merupakan penilaian non tes. Hal ini dikarenakan dalam penilaian ini tidak menggunakan pertanyaan dan jawaban yang bisa di kategorikan menjadi salah dan benar. Hal ini senada dengan yang diungkapkan Abdul Munip bahwa penilaian non tes merupakan penilaian yang tidak menggunakan instrumen tes pada penilaiannya (Artapati & Budiningsih, 2017).

Dari hasil analisis penilaian sastra dalam buku bahasa arab ada beberapa bentuk tes yang menyuruh untuk membuat kalimat bebas dengan mengikuti gambar atau tema yang disediakan, seperti dibawah ini:



Gambar. 1



Gambar. 2



Gambar. 3

اكتب سورتك الذاتية

الاسم : _____

المسن : _____

مكان الإقامة : _____

البريد الإلكتروني : _____

رقم هاتف الجوال : _____

الهواية : _____

المهنة في المستقبل : _____

Gambar. 4



Gambar. 5

Dari beberapa gambar diatas di simpulkan bahwa peran inovasi penilaian sastra dalam buku pelajaran bahasa arab sangat dibutuhkan terutama oleh peserta didik agar penilaian sastra lebih baik dari sebelumnya dan mampu mengikuti komponen tujuan pembelajaran bahasa arab khususnya penulisan mengarang bebas dengan menggunakan kaidah - kaidah sastra yang baik dan indah.

Inovasi guru dalam mengajar juga sangat penting untuk kreativitas peserta didik. Selain melakukan inovasi dalam pembelajaran, tenaga pendidik juga dituntut untuk memiliki keterampilan teknis untuk menguasai teknologi agar dapat melakukan perubahan secara operasional maupun berfikir positif terhadap teknologi dan perubahan yang ada (Wulandari & Nisrina, 2023). Selain memanfaatkan media yang berupa sarana teknologi informasi, inovasi pembelajaran bahasa Arab juga dapat diwujudkan dengan memilih metode, prinsip dan sistem pembelajaran bahasa Arab. Selain menggunakan ide ataupun metode, inovasi pembelajaran yang digunakan oleh guru saat mengajar juga dapat diaplikasikan melalui kreatifitasnya dalam pemilihan media yang dapat menciptakan pembelajaran lebih menarik dan tidak monoton.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya konsistensi dengan temuan yang dilaporkan oleh peneliti lain terkait pentingnya inovasi dalam pembelajaran, khususnya dalam konteks pembelajaran bahasa Arab di tingkat pendidikan dasar. Seperti yang diungkapkan oleh Rachmad (2022), inovasi dalam pembelajaran sangat diperlukan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan menyenangkan bagi siswa, sehingga tercipta pembelajaran yang efektif dan efisien. Selain itu, temuan ini sejalan dengan pandangan Wijaya dkk (2021) yang menekankan bahwa guru perlu memiliki kemampuan kreatif dan inovatif dalam menghadapi perubahan, terutama dalam era teknologi informasi digital saat ini.

Penelitian ini juga menguatkan pandangan Hidayati dkk (2021) dan Ekaristi (2014) mengenai pentingnya apresiasi terhadap sastra dalam pembelajaran bahasa Arab, dengan menekankan bahwa sastra bukan hanya soal kebahasaan tetapi juga tentang ekspresi ide, perasaan, dan estetika. Hal ini sejalan dengan penilaian *connected project* yang dilaporkan oleh Artapati & Budiningsih (2017), di mana inovasi dalam penilaian sastra sangat penting untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih baik kepada siswa.

SIMPULAN

Sastra merupakan ekspresi gagasan ide, penalaman dan perasaan manusia melalui karya tulisan bebas (mengarang). Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa inovasi penilaian sastra dalam buku bahasa arab berbasis *connected project* bisa menjadi alternatif penilaian sastra yang dapat mengakomodir kompetensi yang terdapat di pembelajaran bahasa arab. Ketika ingin memberikan tes kompetensi bersastra dalam pembelajaran bahasa arab, penting memperhatikan dua hal yaitu materi tes kompetensi bersastra dan ketentuan penyusunan soal tes kompetensi bersastra.

Sebuah pembelajaran bisa dikatakan efektif apabila bisa memenuhi fasilitas peserta didik agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Maka dari itu seorang guru perlu mempersiapkannya dengan cara menyusun strategi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik 5 serta mampu membuatnya mencapai kompetensi yang ditetapkan pada sebuah tujuan pembelajaran. Untuk mendukung situasi pembelajaran agar mencapai kompetensi yang sudah

ditentukan, maka seorang pengajar perlu mengembangkan strategi instruksional sehingga terciptanya sebuah pembelajaran inovatif dan sangat efektif pada proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, M. (2023). *Penilaian Kompetensi Bahasa dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Jakarta: Pustaka Pendidikan.
- Artapati, L. W., & Budiningsih, C. A. (2017). Pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 di SD Negeri Serayu Yogyakarta. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 4(2), 185-200.
- Ekaristi, R. K. (2014). *Penokohan, alur, latar, tema, amanat, dan nilai budaya dalam novel Kau, Aku, Dan Sepucuk Angpau Merah karya Tere Liye* (Doctoral dissertation, Universitas Katolik Widya Mandala Madiun).
- Hadi, S. (2022). *Metode Penilaian Sastra dalam Kurikulum Bahasa Arab*. Yogyakarta: Edupress.
- Hidayati, E. S., Wardiah, D., & Ardiansyah, A. (2021). Klasifikasi Emosi Tokoh Dalam Novel Titian Takdir Karya W Sujani (Kajian Psikologi Sastra). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 2005-2017.
- Kurniawan, A. (2020). *Transformasi Buku Teks Pendidikan di Indonesia*. Bandung: Alfabeta.
- Miller, J. (2009). *Psychological Approaches to Literature*. New York: Routledge.
- Munip, A. (2017). Penilaian non tes dalam pendidikan. *Jurnal Penilaian Pendidikan*, 2(1), 112-124.
- Nugroho, T. (2021). *Aspek Penilaian dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Surabaya: Lembaga Penelitian.
- Putra, R. (2024). *Inovasi Penilaian Sastra dalam Buku Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab.
- Rachmad, F., Mansur, A., & Bakar, A. (2022). Proses Inovasi Kurikulum Dan Pembelajaran. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 1(2), 516-522.
- Rizki, L. (2019). *Buku Teks sebagai Alat Pembelajaran: Konsep dan Implementasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sari, I. (2022). *Evaluasi Pembelajaran dan Peningkatan Kompetensi Siswa*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Sumardjo, J., & Saini, M. (2014). Definisi dan nilai estetika dalam sastra. *Jurnal Studi Sastra*, 5(2), 91-104.
- Wellek, R., & Warren, A. (1963). *Theory of Literature*. New York: Harcourt, Brace & World.
- Wijaya, A. M. R., Arifin, I. F., & Badri, M. I. (2021). Media pembelajaran digital sebagai sarana belajar mandiri di masa pandemi dalam mata pelajaran sejarah. *SANDHYAKALA Jurnal Pendidikan Sejarah, Sosial Dan Budaya*, 2(2), 1-10.
- Wulandari, H., & Nisrina, D. A. Z. (2023). Hubungan Kreativitas Dan Inovatif Guru Dalam Mengajar Di Kelas Terhadap Peningkatan Motivasi Dan Minat Belajar Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(16), 345-354.